

UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK

MELALUI BERMAIN BALOK DI TK. PGRI 1

KANDANGSAPI, JENAR, SRAGEN

TAHUN 2014 / 2015

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
I Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)



Disusun Oleh

SRI MULYANI

NIM : A53H111015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.A.Yani Tromol Pos I.Pabelan ,Kartasura .Telp.(0271)717417 fax:715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir.

Nama : Drs.M.Yahya,M.Si

NIM : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah,yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa.

Nama : Sri Mulyani

NIM :A53H111015

Program Studi : PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Bermain

Balok Di TK PGRI 1 Kandang sapi ,Jenar,Sragen.

Tahun Pelajaran 2014/2015.

Naskah artikel tersebut,layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat,semoga dapat dipergunakan seperlunya,

Surakarta. 24 -11- 2014

Pembimbing

Drs.M.Yahya.M.Si
NIK : 147

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama	: Sri Mulyani
NIM	: A53H111015
Fakultas/Jurusan	: PAUD PSKGJ
Jenis	: Skripsi
Judul	: UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI BERMAIN BALOK DI TK. PGRI 1 KANDANGSAPI, JENAR, SRAGEN TAHUN 2014 / 2015

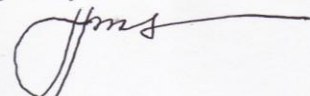
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Desember 2014

Yang Menyatakan



Sri Mulyani

**UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI BERMAIN BALOK DI TK PGRI 1
KANDANG SAPI JENAR SRAGEN**

TAHUN 2014/2015

HALAMAN PUBLIKASI

Sri Mulyania 53H111015, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas anak melalui bermain balok di TK PGRI 1 Kandang sapi, Jenar, Sragen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk mengetahui pengembangan kreatifitas anak. Analisis data melalui data komparatif untuk menganalisis data kegiatan pengembangan kreatifitas anak dalam bermain balok. Data tentang upaya pengembangan kreatifitas anak melalui bermain balok diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis dengan tehnik persentase. Dari hasil penelitian diperoleh siklus I diperoleh 31,4% belum mencapai batas maksimal 70% peneliti melanjutkan siklus II ddiperoleh 64%, Sedangkan siklus III diperoleh 83,3% . Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kreatifitas anak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreatifitas anak melalui bermain balok dapat meningkatkan kreatifitas anak. Disini peneliti menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya agar lebih meningkatkan fungsi dari kegiatan bermain balok pada pembelajaran anak, yang merupakan karya inovasi yang dapat meningkatkan lebih banyak aspek yang harus dikembangkan untuk anak usia dini.

Kata kunci : Kreatifitas, Bermain , Balok

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak, dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Prof. Marjory Ebbeck (1991) seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur 8 tahun.

Menurut Utami Munandar (1990) kreatifitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekannya pada kuantitas, tepat guna dan keragaman.

Tujuan pendidikan secara umum yaitu dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Dengan program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Taman Kanak-kanak merupakan suatu bentuk pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diawali dari pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan play group, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar awal. Usaha ini dilakukan pada usia 3 – 6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK, 2004) mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan termasuk di Taman Kanak-kanak dan penerapan secara nasional pada tahun 2005.

Ruang lingkup materi pendidikan anak telah dirumuskan dalam kurikulum 2004. Taman Kanak-kanak dengan mengacu pada standart kompetensi. Ruang lingkup Kurikulum Taman Kanak-kanak meliputi enam aspek perkembangan yaitu moral dan agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, seni. Disamping itu masa kanak-kanak adalah masa emas karena diusia itu anak mengalami lompatan perkembangan yang sangat pesat dan merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian. Masa kanak-kanak merupakan masa penanaman dasar kepribadian yang akan terbangun sepanjang usianya. Tidak akan ada pengalaman anak yang hilang melainkan hanya tertutupi.

Dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak perlu diajarkan bagaimana bermain yang dapat menumbuhkan dan menciptakan rasa gembira, sehat jasmani dan rokhani, sportivitas yang tinggi, dan yang paling penting adalah meletakkan dasar pada anak tanpa mengesampingkan unsur yang utama.

Masa kanak-kanak adalah masa bermain, karena dengan bermain membuat anak menjadi kreatif. Karena dengan bermain anak dapat mengekspresikan pikirannya atau anak dapat berkhayal membuat sesuatu karya dengan cara alami dan original. Maka dapat kita katakan bahwa anak tersebut adalah anak kreatif. Anak kreatif dapat kita artikan anak yang mampu memperdayakan daya fikirnya untuk menghasilkan sesuatu produk yang baru.

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai potensi untuk mengembangkan potensi kreatif hanya saja belum sempat mengembangkan potensi kreatifnya dan bahkan ada yang sudah kehilangan atau tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan kreatifitas sangat penting. Dengan kreatifitas mereka dapat berkreasi sesuai dengan bakat, minat dan imajinasi yang dapat menghasilkan sesuatu. Kreatifitas perlu dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak supaya tercapai keberhasilan.

Mengembangkan kreatifitas anak dengan cara anak diajak berimajinasi. Mengembangkan kreatifitas dengan cara berpikir dengan cara mengumpamakan sesuatu untuk mengembangkan perasaan dan pemikirannya. Mengembangkan kreatifitas bermain anak dengan cara anak disuruh bercerita sesuai pikiran dan gambar yang anak lihat.

Sebagai Guru atau pendidik harus dapat memfasilitasi anak didik agar dapat mengembangkan kreatifitas yang ada dalam dirinya. Dengan bermain yang mempunyai fungsi dan nilai-nilai untuk mengembangkan jasmani dan rokhani anak yang terlatih. Semakin banyak kesempatan bermain anak semakin baik untuk menyempurnakan penyesuaian anak terhadap lingkungan masyarakat disekitarnya. Dengan bermain juga mampu mengembangkan fisik dan mental anak sesuai dengan perkembangannya.

Anak usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa dilingkungannya. Pemberian pengalaman pada masa peka sangat tepat karena dapat mengembangkan kemampuan baik fisik, psikis secara utuh dan bermakna.

Kreatifitas merupakan proses dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan suatu masalah. Kreatifitas akan lahir pada karya yang kreatif dan inovatif yang berguna dalam kehidupan seseorang, pengembangan kreatifitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Sedangkan bermain mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dengan bermain dapat mengungkap berbagai bentuk kreatifitas yang ada pada anak. Anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, baik jasmani maupun rokhani. Kebutuhan jasmani dan rokhani anak yang mendasar sebagian besar dapat dipenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan temannya (kelompok).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang digunakan sebagai penelitian adalah TK. PGRI 1 Kandang sapi Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen, yang beralamatkan desa kandang sapi, kecamatan jenar. Waktu penelitian dilakukan pada semester gasal bulan September – Nopember tahun ajaran 2014 / 2015. Kelas yang dipilih adalah kelompok B berjumlah 18 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Prosedur penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (ptk) dengan difokuskan pada tindakan; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila tindakan ini belum berhasil maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Tehnik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk kemampuan anak, untuk

kemampuan guru dan format catatan lapangan dan foto. Validitas /keabsahan data bersumber dari sudut pandang guru dan kepala sekolah, dan dilakukan pengamatan secara langsung pada subyek penelitian maupun kepada guru. Indikator kinerja yang diambil dari rata – rata persentase pencapaian bermain balok anak pada pra siklus 30% , siklus I menjadi 31%, siklus 2 menjadi 64% dan siklus III menjadi 83,3%. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik komparatif (hasil per siklus dibanding dengan indikator kinerja per siklus, dan teknik analisis krisis) yaitu mengungkap kelemahan dan kelebihan pelaksana tindakan. Hasilnya untuk dasar tindakan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pada kelompok B untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui bermain balok yang dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus melakukan 3 pertemuan yang pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu kegiatan inti.

Pada pra siklus ada 5 anak yang kemampuannya berkembang sesuai harapan atau 30%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak berkembang mencapai 64% atau baru 8 anak yang perkembangannya mencapai target. Hal ini disebabkan anak masih belum paham terhadap apa yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan bermain balok dan kurang jelasnya guru memberikan penjelasan.

Dari data evaluasi pada siklus I maka ditindak lanjuti dengan pelaksanaan siklus II dan III. Dari siklus II dan III diperoleh prosentase keberhasilan 83,3%, atau 10 anak kemampuan motorik halusnya sudah berkembang sangat pesat. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus sampai siklus III meningkat menjadi 83,3%.

PEMBAHASAN

Menurut Gordon dan Browne (1985) , kreatifitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Kreatifitas memberikan anak- anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Anak kreatif akan merasa senang dan bahagia karena anak kreatif akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

Bermain balok adalah bermain dengan menggunakan media berupa balok-balok atau bahan bangunan. Balok dari bahan kayu dengan berbagai jenis ukuran yang dapat

mendorong kreatifitas anak dalam bermain.. Pada usia anak-anak biasanya perkembangan kreatifitasnya cukup pesat sehingga perlu adanya stimulasi yang tepat agar perkembangan kemampuan anak-anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi terhadap anak di TK PGRI 1 Kandang sapi Jenar, diketahui bahwa tingkat kreatifitas anak masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil anak selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Melalui kegiatan bermain balok dapat memperkenalkan berbagai jenis bentuk bangunan dari balok.

Hasil observasi pada lembar observasi menunjukkan pencapaian bermain balok anak pada siklus I mencapai 68,4%. Sejumlah 10 anak mendapatkan nilai atau skor memenuhi kriteria ketuntasan nilai yang ditetapkan yaitu ≥ 30 . Masih ada 2 anak yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan diantaranya Dafina, Hanifah, yang masing-masing memperoleh nilai kurang dari 30. Sedangkan Sinta, Tasya, Nayla, Dava, Sekar, telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai tertinggi yaitu Sinta dengan nilai 34.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran menggunakan kegiatan bermain balok pada siklus II menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 64%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi kriteria ketuntasan ada 10 anak, sedangkan 2 anak masih memperoleh nilai di bawah 30 diantaranya Davina. Pada siklus II sebagian siswa kesulitan dalam melaksanakan indikator 1, 2, dan 5 yaitu mengembangkan kreatifitas bermain balok, memiliki rasa tanggung jawab, dan berempati terhadap orang lain. Penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus III dengan tema masyarakat karena ketuntasan bermain balok anak masih di bawah persentase 85%. Pada siklus III guru harus memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan membimbing siswa agar siswa lebih termotivasi dalam kegiatan bermain balok.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran dengan bermain balok siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Persentase ketuntasan bermain balok anak mencapai 83,3% dan telah memenuhi indikator pencapaian (sekurang-kurangnya 85%). Sejumlah 10 anak telah memperoleh nilai di atas 30, sedangkan 2 anak masih memperoleh nilai di bawah 30 yaitu Nayla dan Anggit. Sebagian besar anak telah dapat melaksanakan butir amatan yang telah ditentukan dalam indikator bermain balok. Anak telah dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Secara keseluruhan bermain balok dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan pencapaian persentase sebesar 83,3% pada siklus III. Hasil ini telah memenuhi indikator pencapaian yang dirumuskan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dan mengacu pada perumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dengan bermain balok maka anak didik dapat meningkatkan kreatifitas dimana anak yang semula tidak tahu menjadi tahu dan berani membuat sesuatu dari balok-balok tersebut sesuai dengan imajinasinya dan anak akan merasa senang dan puas dengan hasil kreatifitasnya dalam memainkan dan membentuk segala sesuatu dari balok-balok tersebut.

Dengan bermain balok anak dapat menumbuhkan kecerdasan otak, menanggulangi konflik, rasa empati, mengasah panca indera, dan sebagai media terapi juga sebagai media untuk mendapatkan teman sebaya.

Pengembangan fisik motorik anak dengan kegiatan bermain balok tersebut dilakukan dengan cara anak bermain dengan didampingi oleh pendidiknya. Disini pendidik mengarahkan anak dengan tujuan untuk membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam mengungkapkan dan menyalurkan imajinasinya sesuai dengan kreatifitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, 2009, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD. Semarang; CV. Jaya Sakti Mandiri.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tentang system Pendidikan Nasional . 2003 . Jakarta : PT Artamas Duta Jaya

Prof. Marjory Ebbeck , 1991 , Pakar Anak Usia Dini . Australia

Godon, Browne , 1985 ,Untuk Pendidikan Usia Dini . Jakarta:Grasindo

Utami Munandar , 1990 , Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah. Jakarta : PT Gramedia